

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Status gizi anak menjadi satu dari kemajuan suatu bangsa yang dipengaruhi serta ditentukan dari taraf kesehatannya. Untuk memenuhi hal tersebut, maka Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, World Health Organization (WHO) dan UNICEF mempromosikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu, pertama menyediakan air susu ibu pada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua mengungkapkan bahwa hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga menyampaikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) saat bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan dan keempat melangsungkan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih.

MP-ASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan pada bayi atau anak usia > 6 - 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara sedikit demi sedikit sesuai dengan usia serta kemampuan pencernaan bayi atau anak (Kementerian Kesehatan, 2014). Akan tetapi, pada realitanya pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tengah sulit dilakukan oleh ibu. Sedangkan, hal ini bisa bertimbun pemicu dari masalah kesehatan terhadap bayi tersebut.

Pemberian MP-ASI mesti diawali ketika bayi berusia 6 bulan karena, jika sebelum usia 6 bulan, enzim pencernaan dari bayi belum sempurna sehingga bayi tidak mampu mencerna zat tepung serta tidak sempurna mencerna protein. Akhirnya, enzim yang berperan melapisi protein makanan penyebab alergi belum cukup diproduksi, lalu protein yang masuk ke dalam sel usus bahkan merangsang reaksi alergi serta intoleransi. Di bawah usia 6 bulan, daya imunitas bayi masih belum sempurna.

Kondisi ini tentu beresiko terhadap bayi karena menyimpan banyak kuman-kuman untuk masuk ke dalam tubuhnya yang berawal dari makanan

tersebut. Bayi menjadi lebih mudah sakit, mulai dari sakit batuk, pilek, demam, sembelit, atau diare. Ketika kejadian ini selalu terjadi maka akan mengakibatkan buruk pada pertumbuhan dan perkembangan bayi, selain itu orang tua juga mesti mengeluarkan biaya untuk perawatan bayinya yang sakit (Dian masyarakat, 2012). Salah satu faktor risiko yang menjadi penyebab utama kematian pada balita diare (25,2%) dan ISPA (15,5%) menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia adalah pemberian MP- ASI dini (Riskesdas, 2013).

Riksani (2013) memberitahukan bahwa perilaku ibu sangat mempengaruhi tingginya pemberian MP-ASI dini salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI. Pengetahuan para ibu juga berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos dan media massa. ibu menyatakan bahwa penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi mereka dikarenakan adanya kebiasaan ibu pada memberikan MP-ASI turun temurun dari orang tuanya seperti pemberian bubur nasi dan bubur pisang dengan alasan bayi masih menangis meskipun sudah diberikan ASI.

Ada beberapa faktor pendorong yang mengakibatkan ibu nifas dalam pemberian MP-ASI terlalu dini yaitu berdasarkan pendidikan, sosial budaya, petugas kesehatan, pekerjaan, dan pengalaman. Efek negatif tersebut searah dengan riset yang dilakukan oleh pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan makanan sewaktu 21 bulan diketahui, bayi ASI parsial lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas ketimbang bayi ASI predominan. Penelitian WHO (2011), mengemukakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang memperoleh ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata sudah menerima MP- ASI saat usianya < dari 6 bulan.

Dari hal ini dapat mendefinisikan bahwa terdapat hubungan dari segi pengetahuan dan faktor pendorong tersebut yang menjadi dampak pada pemberian MP-ASI dini sehingga bayi yang berusia < dari 6 bulan beresiko dapat menyandang penyakit dalam jangka pendek sampai jangka panjang. Pemberian MP-ASI dini di Indonesia mengikuti survey Kesehatan Dasar Indonesia (SDKI, 2012) bayi yang memperoleh makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sejumlah 9,6% pada usia 2-3 bulan sejumlah 16,7% dan usia 4-5

bulan sejumlah 43,9%.

Hasil studi pendahuluan tanggal 14 Januari 2019 dengan 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan pada saat kunjungan ke Posyandu Desa Kawu wilayah Kerja Puskesmas Gemarang, diketahui 6 diantaranya sudah memberikan MP-ASI di saat usia bayi kurang dari 6 bulan. Tiga dari sepuluh ibu lainnya memberikan ASI Eksklusif. Ketika ditanya kapan menurut ibu waktu yang benar saat memberi MP-ASI kepada bayi, 3 dari 10 orang ibu menyebutkan waktu yang benar memberikan MP-ASI > 6 bulan sebaliknya ibu lainnya mengutarakan MP-ASI dapat diberikan saat usia 5 bulan dengan argumen bayi yang selalu menangis lantaran lapar. Dan salah satu ibu menyatakan sudah memberikan susu formula sejak lahir.

Berlandaskan pernyataan yang ada di atas tentang pengetahuan dan faktor pemberian MP-ASI secara dini kepada bayi yang berusia <6 bulan dan disertai dengan penelitian yang terdahulu, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian ini menggunakan judul “Hubungan Pengetahuan dan Faktor yang Mempengaruhi Ibu Nifas dalam Pemberian MP-ASI Terlalu Dini pada Bayi Berusia 0-6 bulan di Posyandu Anjelir Sei Semayang tahun 2022”

Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan antara Pengetahuan dan Faktor yang Mempengaruhi Ibu Nifas dalam Pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi berusia 0-6 bulan di Posyandu Anjelir Sei Semayang?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengenal tentang hubungan yang berkaitan antara pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi 0-6 bulan di Posyandu Anjelir Sei Semayang Tahun 2022.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Anjelir Sei Semayang Tahun 2022.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi berusia 0-6 bulan di Posyandu Anjelir Sei Semayang Tahun 2022.
3. Untuk menganalisis apakah ada kaitannya pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam pemberian MP-ASI pada bayi berusia 0-6 bulan di Posyandu Anjelir Sei Semayang tahun 2022.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan (Universitas Prima Indonesia Medan)

Dengan penelitian ini bisa menjadi sebagai referensi sebagai awal data dan wawasan oleh institusi pendidikan selama melangsungkan penelitian yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI terlalu dini secara luas.

Tempat Penelitian

Sebagai bentuk representasi secara objektif kepada Posyandu Anjelir Sei Semayang mengenai tingkat pengetahuan dan faktor dalam pemberian MP-ASI terlalu dini kemudian mampu menurunkan pemberian MP-ASI terlalu dini serta memajukan kualitas pemberian ASI Eksklusif dengan tepat.

Peneliti Selanjutnya

Mampu mengembangkan pengetahuan peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan disertai pemaparan ilmu yang sudah dikaji pada penelitian sebelumnya.